

ANALISIS PENDAPATAN SAYUR-SAYURAN DI KELURAHAN SUNGAI JERING KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN Kuantan Singingi

Makomam Mahmuda¹, Mahrani², dan H. Mashadi²

¹Mahasiswa Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian

²Dosen Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilakukan di Kelurahan Sungai Jering Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui biaya pendapatan, dan efisiensi petani sayur-sayuran di Kelurahan Sungai Jering Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif, hasil penelitian diperoleh biaya tetap yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp 12.922,52/produksi. Biaya tidak tetap yang dikeluarkan rata-rata Rp 6.379.267,19/produksi. Pendapatan responden pada usahatani sayur-sayuran sebesar rata-rata 15.091.381,72/produksi. Analisis rata-rata R/C *Ratio* sebesar Rp 3,38.

Kata Kunci: *Pendapatan, Sayur-sayuran*

THE INCOME ANALYSIS OF VEGETABLES IN SUNGAI JERING Kuantan Tengah SUBDISTRICT Kuantan Singingi DISTRICT

ABSTRACT

This research was conducted in Sungai Jering Subdistrict, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency. The purpose of this study was to determine the cost of income, and efficiency of vegetable farmers in Sungai Jering Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency. Data analysis was conducted quantitatively, the research results obtained fixed costs incurred an average of Rp 12,922.5/production. Costs that are not issued are an average of Rp 6,379,267.19/production. Respondents' income in vegetable farming is 15,091,381.72/production. Analysis of the average R/C Ratio of Rp 3.38.

Keywords: Revenue, Vegetables

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian menjadi salah satu sektor mata pencaharian utama masyarakat Indonesia. Pertanian juga memiliki peran penting untuk menunjang kehidupan masyarakat baik untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun industri. Pertanian harus dijaga karena penting dalam keberlangsungan hidup. Pertanian sendiri terdiri dari beberapa sektor yaitu perkebunan, perikanan, peternakan, tanaman pangan, dan hortikultura. Tanaman yang termasuk dalam hortikultura yaitu tanaman obat atau biofarmaka, tanaman hias, sayur-sayuran, dan buah-buahan (Sukirno dan Sadono, 2007).

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu daerah di Riau yang pengembangan ekonominya bergerak di bidang pertanian. Komoditi utama yang menjadi andalan adalah tanaman hortikultura yang memfokuskan pada tanaman sayuran. Kelurahan Sungai Jering adalah salah satu sentra usahatani sayuran yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi dengan jumlah usahatani sayur kangkung dan bayam yaitu sebanyak 7 orang petani. Permasalahan pokok sayur kangkung dan bayam yang terjadi saat ini di Kelurahan Sungai Jering yaitu (1) Pengadaan input produksi seperti benih kangkung, bayam, pupuk buatan, pupuk kimia, dan pestisida, (2) Analisis Usaha yang dijalankan. Sayur kangkung dan bayam yang

akan di teliti karena permasalahan tersebut sangat berpengaruh terhadap usaha yang dijalankan. Modal yang dimiliki pelaku usaha sangat minim sehingga usaha yang dilakukan tidak berkembang. Kenaikan harga yang digunakan dalam produksi yaitu benih kangkung, bayam dan pupuk yang selalu meningkat dapat menghambat berjalannya usaha sayuran. Benih sayur kangkung dan bayam adalah faktor utama dalam usaha sayuran yang selalu meningkat harganya, meningkatnya harga benih sebagian usaha sayuran tidak berjalan lancar dalam memproduksi sayuran.

Keberlanjutan produksi dan jumlah produksi yang dihasilkan serta biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi seperti biaya pengadaan input yang cukup mahal serta harga ditingkat konsumen akan mempengaruhi terhadap pendapatan dan usaha petani.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besarkah biaya dan pendapatan petani sayur-sayuran di Kelurahan Sungai Jering Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ?
Seberapa besarkah tingkat efisiensi petani sayur-sayuran di Kelurahan Sungai Jering Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui biaya dan pendapatan petani sayur-sayuran di Kelurahan Sungai Jering Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui efisiensi petani sayur-sayuran di Kelurahan Sungai Jering Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Ruang Lingkup Penelitian

Analisis pendapatan sayuran yang akan diteliti yaitu fokus pada petani sayuran kangkung dan bayam. Dalam analisis ini dilihat pada satu kali produksi sayur kangkung dan bayam dengan harga yang digunakan adalah harga jual dari petani kepedagang. Penelitian ditekankan pada pendapatan dan efisiensi usaha yang dimiliki pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 4 bulan mulai pada bulan Juli 2019 sampai bulan Oktober 2019 bertempat di Kelurahan Sungai Jering Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel usahatani sayur kangkung dan bayam dilakukan dengan secara sengaja (*purposive sampling*), dengan jumlah responden sebanyak 7 orang usahatani sayur kangkung dan bayam yang berada di Kelurahan Sungai Jering Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Jenis Dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan pencatatan secara langsung dilapangan (*observasi*), serta wawancara langsung dengan petani responden menggunakan alat bantu kuisisioner (daftar pertanyaan). Yang dibutuhkan meliputi identitas responden, jumlah produksi, data input yang merupakan pengeluaran petani seperti biaya produksi, jumlah produksi yang dihasilkan, penyediaan bahan baku dan bahan penunjang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang dari data primer yang diperoleh dari literatur, laporan, studi kepustakaan, serta instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian seperti Badan Pusat Statistik, hasil-hasil penelitian terdahulu.

Analisis Data

Total Biaya

Menurut Sihombing (2000), biaya total merupakan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel.

Rumus biaya total menurut Firdaus (2010) dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total biaya usahatani sayur (Rp/Produksi).

FC = Total biaya tetap usahatani sayur (Rp/produksi).

VC = Total biaya variabel usahatani sayur (Rp/Produksi).

Penyusutan Peralatan

Penyusutan peralatan adalah berkurangnya nilai suatu alat setelah digunakan dalam proses produksi. Untuk menghitung penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus / Stright Line Method (Soekartawi. 2006) dengan rumus:

$$NP = \frac{NB - NS}{UE}$$

Dimana:

NP= Nilai penyusutan (Rp/proses Produksi)

NB= Nilai beli alat (Rp/Unit)

NS= Nilai sisa (20%)

UE= Umur ekonomi aset (Tahun)

Keuntungan Usaha

Didalam penelitian ini, biaya produksi sayur-sayuran meliputi benih (X1), Pupuk Kandang (X2), Pupuk Kimia (X3), Pestisida (X4), Listrik (X5), Tali Rapih (X6), Tenaga Kerja Keluarga (X7), Penyusutan Alat (D) dengan demikian model yang digunakan untuk menentukan pendapatan sayur kangkung yang berada di Kelurahan Sungai Jering Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah:

$\Pi = Y \cdot Py -$

$(X1 \cdot Px1 + X2 \cdot Px2 + X3 \cdot Px3 + X4 \cdot Px4 + X5 \cdot Px5 + X6 \cdot Px6 + X7 \cdot Px7) - D$

Keterangan :

Π = Pendapatan Bersih (Rp/Produksi)

Y = Jumlah Produksi (Kg/Produksi)

Py = Harga Produksi (Rp/Kg)

X1 = Benih (Kg/Produksi)

Px1 = Harga Benih (Rp/Kg)

X2 = Pupuk Kandang (Kg/Produksi)

Px2 = Harga Pupuk Kandang (Rp/Kg)

X3 = Pupuk Kimia (Kg/Produksi)

Px3 = Harga Pupuk Kimia (Rp/Kg)

X4 = Pestisida (Kg/Produksi)

Px4 = Harga Pestisida (Rp/ml/gram)

X5 = Listrik (Jam/Produksi)

Px5 = Harga Listrik (Rp/Jam)

X6 = Tali Rapih (Kg/Produksi)

Px6 = Harga Tali Rapih (Rp/Kg/Produksi)

X7= Tenaga Kerja Keluarga (Rp/Produksi)

Px7 = Upah (Rp/ Produksi)

D = Penyusutan Alat (Rp/produksi)

Pendapatan Kerja Keluarga

Untuk menghitung pendapatan kerja keluarga digunakan rumus menurut Hernanto (1991), yaitu :

$$PKK = \pi + K + D$$

Keterangan :

PKK = Pendapatan Kerja Keluarga (Rp/Produksi).

π = Pendapatan Bersih (Rp/Produksi).

K = Upah Tenaga Kerja dalam keluarga (Rp/Produksi).

D = Penyusutan (Rp/Produksi)

Efisiensi Usaha

$$R/C = TR / TC$$

Dimana:

TR = Total penerimaan usahatani sayur-sayuran (Rp).

TC = Total biaya usahatani sayur-sayuran (Rp)

Kriteria penilaian R/C ratio:

$R/C < 1$ = usahatani sayur-sayuran mengalami kerugian.

$R/C > 1$ = usahatani sayur-sayuran memperoleh keuntungan.

$R/C = 1$ = usahatani sayur-sayuran mencapai titik impas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usahatani Sayur-sayuran

Biaya Produksi

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya Tetap yaitu biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi, tetapi hanya mengalami penyusutan. Penyusutan dapat dihitung berdasarkan umur ekonomis dari alat-alat produksi. Untuk lebih jelasnya mengenai penyusutan biaya tetap dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Tetap Yang Digunakan Responden Usahatani Sayur-sayuran di Kelurahan Sungai Jering Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No.	Jenis Peralatan	Nilai Penyusutan (Rp)	%
1	Cangkul	1.111,11	8,60%
2	Angkong	2.116,40	16,38%
3	Garu	873,02	6,76%
4	Mesin air	2.713,53	21,00%
5	Semprotan	1.455,03	11,26%
6	Sabit	677,25	5,24%
7	Selang air	3.309,52	25,61%
8	Topi capil	666,67	5,16%
Jumlah		12.922,52	100,00%

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Biaya tetap adalah pembelian selang air dengan rata-rata sebesar Rp 3.309,52/produksi, hal ini dikarenakan harga pembelian selang air lebih tinggi di bandingkan dengan yang lainnya yaitu berkisar dengan harga Rp 300.000 hingga 700.000 per unit. Untuk biaya terendah dalam biaya tetap adalah topi capil sebesar Rp 666,67 dengan persentase 5,16%.

Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Menurut Santoso (2000) menjelaskan biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsi dengan perubahan aktivitas. Aktivitas tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai bentuk seperti unit yang diproduksi, unit yang dijual, kilometer, jam kerja, dan sebagainya. Biaya variabel merupakan biaya yang berubah sesuai perubahan output.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Variabel Yang Digunakan Responden Pada Usahatani Sayur-sayuran di Kelurahan Sungai Jering Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Bahan Baku	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Benih	2.106.857,14	47,76%
2	Pupuk Kandang	1.690.714,29	38,33%
3	NPK	100.000,00	2,27%
4	Urea	330.000,00	7,48%
5	Z A	107.142,86	2,43%
6	Dursban	1.428,57	0,03%
7	Antracol	1.722,86	0,04%
8	Listrik Prabayar	19.472,90	0,44%
9	Tali Rapih	53.571,43	1,21%
Total		4.410.910,04	100%

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Biaya variabel menunjukkan bahwa biaya yang di keluarkan selama satu kali produksi dengan rata-rata sebesar Rp 4.410.910,04/produksi. Untuk biaya tertinggi dalam biaya variabel adalah pembelian benih dengan rata-rata sebesar Rp 2.106.857,14/produksi. Persentase biaya bahan baku yang di gunakan dalam produksi sayur-sayuran sebesar 47,76%. Untuk biaya terendah dalam biaya variabel adalah dursban

dengan rata-rata Rp 1.428,57 dengan persentase 0,03% dikarenakan penggunaannya sedikit.

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja biaya yang di keluarkan sebagai akibat pemanfaatan tenaga kerja dalam melakukan produksi. Pada biaya tenaga kerja yang di keluarkan oleh usahatani sayur-sayuran terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Yang Digunakan Responden Dalam Memproduksi Sayur-sayuran di Kelurahan Sungai Jering Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Tenaga Kerja	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Pengolahan tanah	582.857,14	29,66%
2	Penaburan benih	270.000,00	13,74%
3	Pemupukan kandang	78.428,57	3,99%
4	Penyiraman	132.714,29	6,75%
5	Penyemprotan	52.571,43	2,68%
6	Pemanenan	848.571,43	43,18%
Total		1.965.142,86	100%

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Biaya tenaga kerja yang di keluarkan untuk satu kali produksi dengan rata-rata biaya sebesar Rp 1.965.142,86/produksi, untuk biaya tertinggi dalam biaya tenaga kerja adalah tenaga kerja pemanenan dengan rata-rata sebesar Rp 848.571,43/produksi dengan persentase 43,18% dan biaya terendah yaitu biaya tenaga kerja penyemprotan dengan rata-rata Rp 52.571,43/produksi dan persentase 2,68%.

Namun penggunaan tenaga kerja yang di lakukan oleh usahatani sayur-sayuran adalah tenaga kerja dalam keluarga sehingga

menjadi pendapatan keluarga, karena biaya tenaga kerja tidak direlokasikan untuk membiayai tenaga upah kerja dari luar keluarga, namun dalam penelitian ini tetap dihitung sebagai tenaga kerja.

Biaya Total (Total Cost)

Biaya total jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang menghasilkan sejumlah produk dalam satu periode tertentu. Biaya total yang di keluarkan oleh usahatani sayur-sayuran di Kelurahan Sungai Jering terdapat pada tabel 4.

Tabel 4. Total Biaya Rata-rata Petani Sayur-sayuran di Kelurahan Sungai Jering.

No	Total Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	12.922,52	0,20%
2	Biaya Tidak Tetap	6.379.267,19	99,80%
Total		6.392.189,71	100%

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Total biaya sayur-sayuran dapat di lihat bahwa nilai total biaya yang di keluarkan untuk satu kali produksi sebesar Rp 6.392.189,71/produksi dengan nilai total biaya tetap dengan rata-rata sebesar Rp 12.922,52/produksi, nilai total biaya tidak tetap dengan rata-rata sebesar Rp 6.379.267,19/produksi. Dari total biaya yang tertinggi adalah total biaya tidak tetap dengan persentase 99,80% disebabkan karena jumlah

penggunaan bahan baku sayur yang lebih tinggi.

Penerimaan (Revenue)

Kegiatan usaha yang di lakukan oleh seseorang akan menghasilkan suatu penerimaan yang diterima, penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang telah ditentukan oleh usahatani yaitu petani sayur-sayuran.

Tabel 5. Rata-rata Penerimaan Responden Pada Usahatani Sayur-sayuran di Kelurahan Sungai Jering Kabupaten Kuantan Singingi

No	Uraian	Produksi (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Kangkung	2.367,14	4.857,14	11.474.285,71
2	Bayam	2.271,43	4.428,57	10.009.285,71
Total		4.638,57	9.285,71	21.483.571,43

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Penerimaan usahatani sayur-sayuran diatas menunjukkan bahwa di Kelurahan Sungai Jering produksi sayur dengan rata-rata 4.638,57 Kg dengan harga jual rata-rata Rp 9.285,71/kg. Sehingga penerimaan dalam satu kali produksi pada sayur-sayuran di Kelurahan Sungai Jering rata-rata sebesar Rp 21.438.571,43/produksi.

Pendapatan Bersih

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya total produksi yang di keluarkan dan keuntungan yang di terima tentunya telah di kurangi dengan semua biaya yang di gunakan pada saat proses usahatani sayur-sayuran yang dihasilkan.

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan Bersih Responden Pada Usahatani Sayur-sayuran di Kelurahan Sungai Jering.

No	Uraian	Penerimaan Kotor (Rp)	Total Biaya (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Kangkung	11.474.285,71	3.670.782,72	7.803.503,00
2	Bayam	10.009.285,71	2.721.407,00	7.287.878,72
	Pendapatan Bersih	21.483.571,43	6.379.267,19	15.091.381,72

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Total penerimaan kotor dari hasil produksi sayur-sayuran di Kelurahan Sungai Jering dengan rata-rata total sebesar Rp 21.483.571,43/produksi dengan rata-rata penjualan 4.638,57 kg dengan harga jual rata-rata sebesar Rp 9.285,71/kg. Total biaya dari usaha usahatani sayur-sayuran di Kelurahan Sungai Jering dengan rata-rata sebesar Rp 6.379.571,19/produksi. Penerimaan bersih

yang di terima dengan rata-rata sebesar Rp 15.091.381,72/produksi.

Pendapatan Kerja Keluarga

Pendapatan keluarga adalah penerimaan yang di dapat dari biaya yang di keluarkan oleh usahatani sayur-sayuran di Kelurahan Sungai Jering. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Pendapatan Keluarga Pada Usahatani Dalam Memproduksi Sayur-sayuran di Kelurahan Sungai Jering.

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Pendapatan Bersih	15.091.381,72
2	Tenaga Kerja	1.965.142,86
3	Penyusutan	450.285,71
	Total	17.506.810,29

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Pendapatan keluarga usahatani sayur-sayuran dapat disimpulkan bahwa pendapatan keluarga yang diterima oleh usahatani sayur-sayuran di Kelurahan Sungai Jering dengan rata-rata sebesar Rp 17.506.810,29/produksi.

total biaya produksi, di mana kreterianya $R/C > 1$ Berarti usahatani sayur-sayuran Efisien , $R/C < 1$ usahatani sayur-sayuran tidak efisien dan $R/C = 1$ usahatani sayur-sayuran belum efisien atau usaha mencapai titik impas. Efisiensi usahatani sayur-sayuran disajikan pada Tabel 8.

Efisiensi Usaha

Return Cost Ratio atau R/C ratio di mana total pendapatan kotor di bagi dengan

Tabel 8. Rata-rata Efisiensi Usaha Pada Responden Usahatani Sayur-sayuran di Kelurahan Sungai Jering.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan	21.483.571,43
2	Total Biaya	6.392.189,71
	R/C Ratio	3,38

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Efisiensi usahatani sayur dengan rata-rata R/C ratio sebesar Rp 3,38 artinya setiap biaya yang dikeluarkan 3 rupiah maka memperoleh penerimaan sebesar 3,38 rupiah atau keuntungan 38 rupiah dari usaha tersebut, maka diterima efisiensi dengan keuntungan sebesar Rp 38 (38%) dari total biaya Rp 100 (100%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usahatani sayur-sayuran di Kelurahan Sungai Jering mengalami keuntungan dan layak untuk diusahakan.

Penelitian Lingkungan Hidup Lembaga Penelitian, Institut Pertanian Bogor. Bogor

Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia.

Sukirno, Sadono. 2007. Makro Ekonomi Modern, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian Analisis Pendapatan Sayur-sayuran di Kelurahan Sungai Jering dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan usahatani sayur-sayuran yang di terima dengan rata-rata sebesar Rp 15.091.381,72.
2. Rata-rata efisiensi usahatani sayur sebesar Rp 3,38 artinya setiap biaya yang dikeluarkan 3 rupiah maka memperoleh penerimaan sebesar 3,38 rupiah atau keuntungan 38 rupiah dari usaha tersebut, maka diterima efisiensi dengan keuntungan sebesar Rp 38 (38%) dari total biaya Rp 100 (100%) berarti usahatani sayur-sayuran telah efisien.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Mengefisienkan biaya produksi dengan menggunakan benih unggul dan pupuk organik dari buatan sendiri dari bahan yang ada di sekitar.
2. Sebaiknya hasil panen di jual sendiri oleh petani ke pasar atau supermarket untuk mendapatkan keuntungan yang lebih.

DAFTAR PUSTAKA

Firdaus, Muhammad. 2010. Manajemen Agribisnis. Jakarta: Bumi Aksara.

Hernanto, 1991. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya, Jakarta.

Santoso, Singgih. 2000. Buku Latihan SPSS: Statistik Parametrik. Jakarta: ELex Media Komputindo.

Sihombing. 2000. Teknik Pengelolaan Limbah Kegiatan/Usaha Peternakan. Pusat